

Pengalaman Perawat Dalam Pemberian Bantuan Hidup Dasar Pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas: Literature Review

Nur Alisa^{1*}, Muhammad Riduansyah¹, Lisda Handayani²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*correspondence author: Telepon: 082149988292, E-Mail: nuralisaicha03@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kecelakaan lalu lintas (KLL) adalah sebuah kejadian bertabrakan nya dua atau lebih kendaraan bermotor ataupun dengan benda benda lain yang dapat mengakibatkan luka luka atau bahkan kematian pada korban. Kecelakaan Lalu Lintas termasuk dalam kategori keadaan gawat darurat yang perlu diberikan tindakan Bantuan Hidup Dasar untuk mengurangi angka kematian ataupun kecacatan. Kematian dan Kecacatan biasanya terjadi akibat tingkat keparahan pasien, peralatan yang kurang memadai, belum adanya sistem terpadu tentang pengetahuan, kurangnya pemahaman tentang penanggulangan kegawatan. Tenaga kesehatan merupakan ujung tombak untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal yang dapat meningkatkan derajat kesehatan

Tujuan: Untuk mendapatkan gambaran pengalaman perawat serta untuk mengetahui hal apa saja yang dapat menghambat pemberian bantuan hidup dasar dan makna dari pengalaman tersebut

Metode: 13 jurnal yang menggunakan studi literatur 5 tahun terakhir dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Hasil: Dari 13 jurnal yang didapatkan dan dilakukan kajian literature hal yang mempengaruhi pengalaman perawat dalam memberikan bantuan hidup dasar agar tindakan nya menjadi optimal dan efisien adalah perawat yang memiliki pengalaman dan keilmuan yang baik, perawat yang sebelumnya pernah melakukan pelatihan dan rutin melakukan update ilmu, perawat yang sudah lama bekerja di IGD juga mempengaruhi pengalaman nya dalam memberikan BHD.

Kesimpulan: Secara garis besar ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan dalam membrikan bantuan hidup dasar diantaranya adalah Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Respon Time, Pelatihan BHD, Rajin Melakukan Update Ilmu, serta yang paling penting adalah Pengalaman serta Keterampilan Hal tersebut berarti dengan pengalaman perawat yang baik didukung dengan faktor faktor di atas maka dapat memberikan intervensi yang tepat untuk memberikan bantuan hidup dasar dengan kondisi pasien apapun terutama pasien keadaan kecelakaan lalu lintas. Pengalaman perawat tersebut dapat di pengaruhi oleh tempat pekerjaan yang nyaman dan sikap positif yang baik dari perawat tersebut.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Pengalaman, Kecelakaan Lalu Lintas, Kegawatdaruratan

***Nurse's Experience In Providing Basic Life Support To Traffic Accident Patients:
Literature Review***

Abstract

Background: A traffic accident (KLL) is an incident where two or more motorized vehicles collide or other objects that can result in injuries or even death to the victim. Traffic accidents are included in the category of emergency situations where Basic Life Assistance measures need to be provided to reduce the number of deaths or disabilities after the Emergency Phase occurs. Death and disability usually occur due to the severity of the patient, inadequate equipment, Health workers are the spearhead to provide optimal health services that can improve health status, should increase knowledge to support behavior when providing health services

Objective: To get an overview of nurses' experiences, actions and to find out what things can hinder the provision of basic life support and the meaning of these experiences

Methods: 13 journals using literature studies for the last 5 years and based on the criteria set by the researcher

Results: From the 13 journals that were obtained and a literature review was carried out, things that affect the experience of nurses in providing basic life support so that their actions are optimal and efficient are nurses who have good experience and knowledge, nurses who have previously conducted training and routinely update knowledge, nurses who have worked in the ER for a long time also influence their experience in giving BHD.

Conclusion: Broadly speaking, there are several things that can affect the success or failure of providing basic life support including the level of education, length of work, response time, BHD training, diligently updating knowledge, and most importantly experience and skills. The experience of a good nurse is supported by the factors above so that it can provide the right intervention to provide basic life support with any patient's condition, especially traffic accident patients. The experience of the nurse can be influenced by a comfortable place of work and a good positive attitude from the nurse

Keywords: Basic Life Support, Experience, Traffic Accidents, Emergency

Pendahuluan

Kecelakaan lalu lintas (KLL) adalah sebuah kejadian bertabrakan nya dua atau lebih kendaraan bermotor ataupun dengan benda benda lain yang dapat mengakibatkan luka luka atau bahkan kematian pada korban. Kecelakaan lalu lintas adalah sebuah kejadian yang tidak dapat diduga dan tidak diharapkan terjadi yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian serta timbulnya korban. Kecelakaan lalu lintas adalah permasalahan yang serius di yang sering terjadi di Indonesia. Dilihat dari segi makro ekonomi, kecelakaan merupakan kerugian yang mengurangi kuantitas dan kualitas orang dan barang. Kecelakaan tidak hanya terjadi secara kebetulan, namun diakibatkan oleh beberapa faktor penyebab kecelakaan Sehingga terjadinya kecelakaan lalu lintas sulit untuk di prediksi kapan dan dimana akan terjadi. (Lubis dan Oktaviani, 2015)

Kecelakaan lalu lintas (KLL) yang didominasi oleh pengendara sepeda motor merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat menyita perhatian karena jumlah kasus

kecelakaan lalu lintas yang tinggi dan selalu meningkat jumlah data nya setiap tahun. Data yang didapatkan pada triwulan akhir tahun 2016 diantara kejadian kecelakaan kecelakaan di seluruh Indonesia yang tercatat di kepolisian, jumlah kecelakaan tertinggi melibatkan pengendara sepeda motor mencapai 32.899. (Korlantas Polri, 2017)

Kematian bisa terjadi karena ketidakmampuan petugas pelayanan kesehatan untuk menangani pasien trauma pada fase gawat darurat (*golden period*). Ketidak mampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan pasien, peralatan yang kurang memadai, belum adanya sistem terpadu tentang pengetahuan, kurangnya pemahaman tentang penanggulangan kegawatan. (Dahlan dkk, 2014)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryatun Nunuk & Sudaryanto Agus (2008) waktu tanggap pelayanan pada pasien gawat darurat dapat dikategorikan menjadi 5 yaitu : kategori I (Resusitasi) yaitu adalah pasien yang memerlukan resusitasi dengan segera, seperti pasien dengan *apudural* atau *subdural*

hematoma, CKB (Cidera Kepala Berat). Kategori II (Emergensi) seperti pasien dengan cidera kepala yang ditandai dengan tanda tanda syok, apabila tidak diberikan pertolongan segera akan menjadi lebih buruk, Kategori III (Urgent) Seperti cidera kepala disertai luka sobek, dan rasa pusing. Kategori IV (Semi urgent) keadaan pasien dengan cidera kepala dan pusing ringan luka lecet atau luka *superficial*. Kategori VI (False emergensi) adalah cidera kepala tanpa disertai dengan cidera fisik.

Pada pasien dengan dengan Kategori I dan II memerlukan waktu pelayanan yang cepat karena harus diberikan perolongan segera agar kondisi tidak menjadi lebih buruk. Tindakan yang di anjurkan pada saat waktu cepat tanggap adalah pemeriksaan TTV (Tanda Tanda Vital), Mmempertimbangkan rencana CT Scan dan konsultasi bedah syaraf. Dan tidakan yang keperawatan yang perlu di prioritaskan adalah Bantuan Hidup Dasar (BHD) yaitu *Airway dan Breathing dan Circulation*.

Bantuan Hidup Dasar adalah sebuah tindakan yang harus diberikan sedini mungkin untuk diberikan kepada pasien dengan keadaan gawat darurat yang mendadak salah satunya adalah pasien dengan henti jantung, henti nafas secara mendadak, serta disebabkan oleh berbagai keadaan seperti korban tenggelam, tersengat aliran listrik, korban kecelakaan lalu lintas, korban kebakaran, korban serangan jantung dan kondisi kegawat daruratan lainnya.

Keterampilan Bantuan Hidup Dasar adalah ilmu yang dapat diajarkan kepada siapa saja tidak hanya untuk tenaga kesehatan tetapi juga dapat pula diajarkan kepada orang awam atau masyarakat. Hal ini karena keterampilan Bantuan Hidup Dasar adalah hal umum yang idealnya bisa dilakukan oleh semua kalangan bahkan orang awam sekalipun. Keterampilan Bantuan Hidup Dasar sangat penting karena didalamnya diajarkan bagaimana cara menyelamatkan korban kecelakaan ataupun musibah yang terjadi di sekitar kita yang biasa ditemukan.

Bantuan Hidup Dasar adalah suatu tindakan yang harus dilakukan sedini mungkin kepada seseorang yang sedang dalam keadaan gawat darurat, apabila BHD tidak dilakukan dengan cepat dan sedini mungkin dapat menyebabkan kematian biologis, hal ini ditandai dengan hilangnya sirkulasi (Winarni S, 2017)

Kejadian yang dapat terjadi selain dari pelayanan kesehatan bisa juga dapat disebabkan oleh adanya keterlambatan pada saat pemberian BHD, tetapi kejadian seputar atau didalam alur pelayanan kesehatan bisa disebabkan oleh tenaga medis ataupun tenaga kesehatan termasuk perawat yang pada saat pemberian pertolongan ataupun BHD tidak sesuai dengan prosedur. Atau pun memang belum memiliki kompetensi BHD. (Winarni S, 2017)

Tenaga kesehatan merupakan ujung tombak untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seharusnya lebih meningkatkan pengetahuan untuk menunjang perilaku saat melakukan

pelayanan kesehatan, salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu adalah pengetahuan.

Berdasarkan telaah jurnal yang telah dilakukan kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian terbesar di negara berkembang yang mayoritas penduduknya lebih banyak bepergian menggunakan alat transportasi kendaraan bermotor. Serta Indonesia juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat sehingga jumlah penggunaan kendaraan bermotor juga lebih tinggi angka kebutuhannya serta rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan alat transportasi massal. Hal tersebutlah yang membuat angka kejadian kecelakaan lalu lintas menjadi lebih besar dibandingkan dengan negara maju. Menurut data dari WHO (2013) ada sekitar 1,3 juta orang yang meninggal setiap tahunnya karena kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan data dari Badan Pusan Statistik Indonesia (2013) jumlah angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 117,949 kejadian sedangkan angka kejadian kecelakaan di Kalimantan selatan

sebanyak 962 kasus pada tahun 2013, 807 kasus pada tahun 2014, dan 722 kasus pada tahun 2015. (Okvitasari, 2017). Data dari Ditlantas Polda Kalimantan Selatan menyebutkan kecelakaan yang terjadi di kota Banjarmasin pada tahun 2019 adalah sebanyak 576 kasus Pemberian BHD adalah suatu tindakan yang harus dilakukan secara cepat dan tepat. Apabila tindakan tersebut dilakukan secara lambat ataupun tidak tepat maka akan berdampak kecacatan pada pasien trauma dan kematian pada pasien dengan henti jantung. Kesalahan yang sering terjadi pada tenaga kesehatan adalah karena kurangnya pengetahuan tentang BHD serta belum memiliki kompetensi tentang BHD. Hasil Studi yang penelitian oleh Winarni (2017) ada 10 orang perawat yang di berikan pertanyaan definisi dan acuan untuk melakukan BHD yang terbaru dengan secara acak. Didapatkan hasil bahwa ada sejumlah 3 orang perawat yang belum mengetahui tentang SOP BHD dan 1 orang perawat tidak mengetahui panduan terbaru BHD yaitu AHA, 2015.

Bahan Dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* yang berfokus pada evaluasi dari kumpulan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik dan tema penelitian. Metode *literature review* merupakan bentuk penelitian yang dilakukan melalui penelusuran dengan membaca berbagai sumber baik buku, jurnal dan terbitan terbitan yang lain yang berkaitan dengan pengalaman perawat dalam memberikan bantuan hidup dasar pada pasien dengan kecelakaan lalu lintas yang dilakukan untuk menjawab isu atau permasalahan yang ada. Sumber literature yang digunakan dalam penelitian ini ditelusuri melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci Pengalaman perawat, Bantuan Hidup Dasar, dan Kecelakaan Lalu Lintas. Penelusuran dilakukan sejak bulan Januari 2020 hingga bulan Maret 2020.

Kriteria Literatur Review

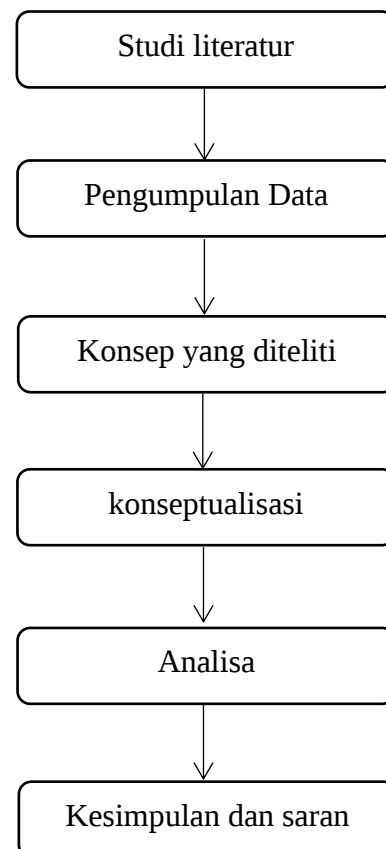
Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*. *literature review* merupakan jenis penelitian dengan pengumpulan data baik jurnal, buku, dokumentasi dan pustaka (Nursalam, 2016). Menurut Darmadi dalam Nursalam (2016) penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada topik atau variabel yang akan dilteliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*. *literature review* merupakan jenis penelitian dengan pengumpulan data baik jurnal, buku, dokumentasi dan pustaka (Nursalam, 2016). Menurut Darmadi dalam Nursalam (2016) penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada topik atau variabel yang akan dilteliti

Adapun kriteria pemilihan literature adalah sebagai berikut : 1. Sumber literatur yang diambil adalah jurnal yang diambil dari 5 tahun terakhir (2015) 2. Literatur yang digunakan merupakan full teks. 3. literatur

yang digunakan sesuai dengan kata kunci yang telah ditetapkan peneliti.

Secara sistematis dalam penulisan penelitian adalah sebagai berikut :



Hasil

Hasil pencarian melalui review sebanyak 65 jurnal diidentifikasi dan dilakukan kriteria kelayakan. Kemudian setelah disaring didapatkan jurnal 35 selanjutnya dilakukan *excluded studies* didapatkan 15 jurnal, kemudian hasil tersebut di *excluded* berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi

sehingga total literatur yang memenuhi syarat untuk review adalah 13 jurnal.

Pembahasan

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu keadaan yang mana penanganan korban nya memerlukan suatu mekanisme yang terintegrasi dari tempat kejadian hingga kelayakan kesehatan. Kondisi dilema dirasakan oleh perawat yang timbul akibat dari kurangnya pengalaman, pengetahuan dan informasi terkait penanganan bantuan hidup dasar dengan kecelakaan lalu lintas. Masalah yang juga dihadapi perawat yaitu Lingkungan ramai, tingginya tuntutan dan waktu tunggu yang lama di IGD menjadi hambatan bagi perawat dalam menyediakan perawatan untuk pasien dengan kecelakaan lalu lintas (Kanita, 2018).

Perawat memiliki tantangan dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan kualitas hidup selama di IGD melalui pengembangan hubungan antara perawat dengan pasien, mempertahankan komunikasi dan bertindak sebagai pelindung untuk pasien selama krisis menyebutkan bahwa adanya ke-

tegangan dalam kepedulian sosial atau caring pada Perawat yang bekerja di IGD memiliki pengalaman dalam menghadapi banyak situasi etik yang sulit yang sering mengalami ke-tegangan emosi dibandingkan dengan perawat lainnya (Ismiroja, 2018).

Studi Literatur yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan 13 jurnal yang membahas faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan pada saat tenaga medis atau khususnya perawat dalam memberikan tindakan Bantuan Hidup Pasien, secara garis besar faktor faktor tersebut dipengaruhi oleh : Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Respon Time, Pelatihan BHD, Rajin Melakukan Update Ilmu, serta yang paling penting adalah Pengalaman serta Keterampilan dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar.

Kegagalan atau keberhasilan pemberian tindakan BHD sangat bergantung pada pemahaman dan pengalaman petugas kesehatan khususnya perawat dalam memberikan tindakan tersebut. Pada kasus kegagalan dalam pemberian tindakan BHD

biasanya dipengaruhi oleh kurangnya sarana & prasarana, kegagalan dalam mengenal resiko, keterlambatan penanganan serta kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh perawat atau tenaga medis lain.

Pendidikan dan lama kerja sangat berpengaruh terhadap keterampilan perawat pada saat memberikan BHD, Pada penelitian ini terdapat 30 Orang responden yaitu : (1) perawat vokasional sebanyak 10 orang (33,3%) dan perawat profesi sebanyak 20 orang (66,7%), (2) Masa kerja perawat kurang dari 3 tahun : 9 orang responden dan masa kerja perawat lebih dari 3 tahun 21 orang. (3) Tindakan BHD sesuai dengan SOP 20 orang Respdnen, dan yang tidak sesuai SOP ada 10 Orang Responden. Kesimpulan pada penelitian ini adalah jumlah perawat pada sampel penelitian yaitu 20 orang (66,7%) adalah responden dengan tingkat pendidikan Profesi, dari hasil jumlah tersebut mencerminkan bahwa kemampuan perawat dalama menyelesaikan tindakan atau suatu pekerjaan tersebut dengan baik, terstruktur dan sesuai dengan SOP, didukung dengan

lama kerja lebih dari 3 tahun yaitu ada 17 orang responden (18%) dengan ketepatan kesesuaian tindakan pemberian BHD sesuai dengan SOP dengan persentasi 19% Menurut Sesrianty, 2018. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zayed dan Seid, (2020) lamanya pengalaman perawat menimbulkan dampak yang baik seperti meningkatnya pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar . Hal ini berarti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maatilu (2014) bahwa perawat yang memiliki pengetahuan yang baik maka ia akan mengemban tugas dan tanggung jawabnya dengan benar dan tepat sehingga dalam kondisi kegawatan ia akan melakukan tindakan tersebut dengan tepat dan cepat karena ia memiliki pengetahuan yang baik maka pasien yang sedang dalam kondisi kegawatan tersebut akan tertangani dengan baik dan sesuai deengan prosedur kegawatan yang ada.

Pendidikan memiliki nilai signifikan tentang intelegensi perawat tersebut yang secara langsung berhubungan dengan daya

berfikir seseorang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sesrianty, 2018 yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pula pengetahuan serta keterampilannya

Berdasarkan hasil penelitian Kanita (2018) menyatakan dengan pemberian intervensi yang tepat pada pasien dengan kecelakaan lalu lintas dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal tersebut berarti dengan pengalaman perawat yang baik dapat memberikan intervensi yang tepat untuk memberikan bantuan hidup dasar dengan kondisi pasien ataupun terutama pasien keadaan kegawat daruratan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumadewi & Suwandana, 2017 yaitu pengalaman sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karir, pada penelitian tersebut terbukti bahwa pengalaman kerja serta prestasi kerja dan pelatihan berpengaruh pada pengembangan karir, pengalaman adalah suatu proses pemahaman untuk berperilaku disiplin yang

tidak hanya diperoleh pada pendidikan formal tetapi juga pendidikan secara non formal.

Semakin tinggi jenjang karir perawat atau petugas medis lainnya maka ia akan semakin termotivasi untuk melakukan pengembangan yang lebih lagi terhadap karir nya, hal tersebut bisa ia capai dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi dan juga melakukan pelatihan pelatihan serta melakukan update ilmu pengetahuan.

Pengetahuan serta keterampilan yang baik tentunya akan mendatangkan hasil yang baik pula pada saat menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada saat melakukan suatu tindakan, khususnya Tindakan Bantuan hidup dasar. Pengetahuan serta keterampilan yang baik tidak serta merta hanya didapatkan pada saat menempuh pendidikan tinggi tetapi juga pada saat melakukan pelatihan dan update ilmu, pengetahuan dan keterampilan serta ilmu ilmu baru akan bertambah dan akan membuat tenaga medis tersebut menjadi ahli di bidangnya. Khususnya untuk perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat ia harus

melakukan update ilmu dan pelatihan secara berkala. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantoro, 2018 yaitu hasil dari 60 terdapat 45 responden memiliki pengetahuan yang baik, dan 15 responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang respon time atau waktu cepat tanggap dalam pemberian tindakan kegawat daruratan, hal tersebut tentunya dapat dicapai dengan banyaknya jumlah perawat yang mengikuti sertifikasi seperti *Basic Life Support* (BLS), Pelatihan dan Pendidikan Gawat Darurat (PPGD), *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS), dan *Advance Cardiac Life Support* (ACLS) serta rutin melakukan update ilmu setiap setidaknya 1 tahun sekali. Sedangkan perawat dengan pengetahuan cukup sebelumnya belum pernah melakukan sertifikasi atau pelatihan, atau walaupun sebelumnya pernah melakukan pelatihan tetapi jarang mengikuti update ilmu dikarenakan tingginya tuntutan pekerjaan yang membuat mereka tidak memungkinkan untuk mengikuti pelatihan ataupun update ilmu secara berkala, hal tersebut menjadikan

pengetahuan serta keterampilan mereka sedikit kurang update dibandingkan perawat yang rajin mengupdate ilmu dan pengetahuannya.

Pada studi literatur ini didapatkan juga salah satu faktor keberhasilan dan kegagalan perawat dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar Adalah Respon Time atau Waktu Cepat Tanggap. Berdasarkan AHA 2015, *Cardiac Arrest* atau henti jantung dapat dipulihkan dengan cara resusitasi jantung paru dan defibrilasi. Hal tersebut harus didukung dengan ketepatan serta kecepatan dalam hal pemberian tindakan tersebut, persentase kesempatan hidup pasien akan berkurang 7 sampai 10 % setiap menitnya apabila dalam keadaan tersebut tidak tertangani dengan baik dalam hal pemberian tindakan BHD tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maatilu, 2014 yaitu penanganan gawat darurat yaitu filosofinya adalah *time saving its live saving*, artinya yaitu seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi kegawatan harus benar benar efektif serta efisien. Hal tersebut berkaitan

dengan kondisi pasien yang dapat kehilangan nyawa dalam hitungan menit saja.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman perawat di IGD dalam memberikan bantuan hidup dasar dengan pasien kecelakaan lalu lintas dapat memberikan pengaruh dalam pemberian intervensi karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Secara garis besar ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan dalam membrikan bantuan hidup dasar diantaranya adalah Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Respon Time, Pelatihan BHD, Rajin Melakukan Update Ilmu, serta yang paling penting adalah Pengalaman serta Keterampilan Hal tersebut berarti dengan pengalaman perawat yang baik didukung dengan faktor fakotr di atas maka dapat memberikan intervensi yang tepat untuk memberikan bantuan hidup dasar dengan kondisi pasien apapun terutama pasien keadaan kecelakaan lalu lintas. Pengalaman perawat tersebut dapat di pengaruhi oleh

tempat pekerjaan yang nyaman dan sikap positif yang baik dari perawat tersebut.

Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara langsung kepada individu perawat tersebut bagaimana pengalamanya dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar Khususnya pada pasien dengan trauma atau pasien kecelakaan lalu lintas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi terkait bagaiman perasaan serta emosional perawat tersebut saat melakukan tindakan BHD pada pasien dan membandingkan bagaimana pengalaman perawat saat memberikan BHD semoga kedepannya dapat menggali lebih dalam lagi mengenai perawat yang bertugas dilapangan, di transport/Ambulance serta perawat IGD yang pertama menerima pasien dengan kriteria tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua yang sudah memberikan dukungan dan doa, terimakasih juga kepada Bapak Muhammad Riduansyah, S.Kep., Ns.,

M.Kep selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Lisda Handayani, SST., M.Kes selaku dosen pembimbing 2 yang sudah membimbing dan memberikan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- American Heart Association. AHA Guideline Update for CPR and ECC.Circulation Vol. 132.2015
- Dahlan S, Kumaat L, Onibala F, 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Ejournal Keperawatan (E-Kp) Volume2 Nomor1. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Haryatun N & Sudaryanto A, 2008. Perbedaan Waktu Tanggap Keperawatan Pasien Cedera Kepala Kategori I-V di Instalasi Gawat Darurat RSUD DR.Moewardi. Berita Ilmu Keperawatan. Vol 1 No2
- Ismiroja R, Mulyadi, Killing M, 2018. Pengalaman Perawat Dalam Penanganan Cardiac Arrest Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kadou Manado. E-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 6 Nomor 2. Universitas Samratulangi Manado
- Maatilu V, Mulyadi, Malara R.T, 2014. Faktor Yang Brhubungan Dengan *Respon Time* Perawat pada Penanganan Pasien Gawat Darurat di IGD RSUP DR. R Kandou Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Manado
- Okvitasari Y, 2017. Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support*) pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di SMK. Care Nursing Journal Volume 1 Nomor 1. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
- Sesrianty V, 2018. Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar. Jurnal Kesehatan Perintis. Volume 5 Nomor 2. Stikes Perintis Padang
- Sumadewi N.P.A, Suwandana I.G.M, 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja Prestasi Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karir. E-Jurnal Manajemen Unud Vol6 No 8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Winarni S, 2017. Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA Tahun 2015 di UPTD Puskesmas Kota Blitar. Jurnal Ners Dan Kebidanan Volume 4 No13. Poltekkes Kemenkes Malang.
- Word Health Organization, 2013. Status Keselamatan Jalan di WHO Regional Asia Tenggara Tahun 2013
- Zayed & Saeid, 2020. Assessment of Basic Life Support Knowladge Among Nursing Professionals. Egyptian Journal of Occpational Medicine. 2020; 44 (1): 455-470. Tanta University Egypt